

ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, terdapat banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dari Pengembangan *Fraud triangle* Cressey yakni *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) yakni *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization* dan *capability* terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba.

Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan tahunan perusahaan yang listing di BEI selama periode 2010-2012. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan software SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total asset, variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage ratio*, variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang dan variabel *rationalization* yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA, variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen, *change in auditor*, dan *Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci : *Fraud triangle*, SAS 99, *Fraud Diamond*, *Financial Statement Fraud*, *Fraud*.